

Sedangkan perilaku konsumtif sebagai variabel terikat dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai perilaku membeli dan menggunakan barang yang berdasarkan pada faktor keinginan tanpa mempertimbangkan manfaat dari barang tersebut yang bertujuan untuk memberikan kepuasan dalam dirinya.

Perilaku konsumtif diukur dengan menggunakan skala perilaku konsumtif yang disusun berdasarkan aspek - aspek perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Lina dan Rosyid (1997) yaitu pembelian impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtifnya. Sebaliknya Semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah pula tingkat perilaku

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang diselidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga atau badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Jadi populasi yaitu keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini (Kasiram, 2010). Sedangkan populasi (Sugiyono, 2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

D. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2003)

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*Content Validity*) yang menunjuk kepada sejauh mana isi sebuah skala yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya yang memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dan jelas apa yang akan diukur dalam instrumen penelitian ini (Idrus, 2010)

Pada tahap ini akan dilakukan seleksi aitem berdasarkan daya diskriminasinya. Daya diskriminasi aitem adalah memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala dengan mengungkap perbedaan individual.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, biasanya menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0.30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga $r_{ix} \leq 0,30$ dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Validitas ditunjukkan dengan besarnya harga korelasi. Umumnya suatu aitem dinyatakan valid jika memiliki harga diatas 0.3. ada juga pakar yang menyatakan bahwa harga validitas aitem dapat

